**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

*E-journal*

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi

****

Oleh :

*ARI KURNIAWATI*

*17061147*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

*THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS*

*(Case Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit*.* Variabel dependen yang digunakan adalah Integritas Laporan Keuangan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*.* Metode analisis dalam penelitian menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor makanan dan minuman (1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, (2) Kepemilikan Manajerial berpegaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, (3) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan (4) Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Integritas Laporan Keuangan.

***Abstract***

*This study aims to examine the effect of the Corporate Governance Mechanism on the Integrity of Financial Statements. The independent variables used are Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, and Audit Committee. The dependent variable used is the Integrity of Financial Statements.The population in the study were manufacturing companies in the food and beverage sub-sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. While the sample in the study was determined by purposive sampling method in order to obtain 15 sample companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The method of analysis in this study uses multiple linear regression.Based on the research results, the results show that in the food and beverage sub-sector manufacturing companies (1) Institutional Ownership has no effect on the Integrity of Financial Statements, (2) Managerial Ownership has a negative effect on the Integrity of Financial Statements, (3) Independent Commissioners have a positive effect on Integrity Financial Statements, and (4) the Audit Committee has a positive effect on the Integrity of Financial Statements.*

*Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee, Financial Report Integrity*

**PENDAHULUAN**

Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Integritas adalah jujur dan apa adanya. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC No. 2) laporan keuangan yang memiliki integritas adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas tinggi apabila bisa mempengaruhi keputusan para pengguna dengan menguatkan atau mengubah para pengambil keputusan, dapat dipercaya, bebas dari salah saji, menyebabkan pemakai bergantung pada informasi tersebut.

Hal yang sangat berpengaruh dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas yaitu mekanisme *corporate governance*. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan akhir meningkatkan nilai atau keuntungan pemegang saham *(shareholders)* dengan sedapat mungkin tetap memperhatikan kepentingan semua pihak yang terkait *(stakeholders)*. Agar laporan keuangan menghasilkan integritas laporan keuangan yang bermutu sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* maka *corporate governance* perusahaan harus mempunyai struktur yang tertata dengan baik, struktur *corporate governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah peranan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain. Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Kepemilikan manajerial berarti adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Komite audit didefinisikan sebagai suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekkan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang tidak mudah. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham. Kasus terkait dengan integritas laporan keuangan yaitu terdapat emiten terkena masalah hukum seperti AISA (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food tbk). Auditor menemukan sejumlah kejanggalan dan praktik pengelolaan keuangan yang tidak baik pada periode tahun 2017. Auditor menemukan pencatatan keuangan dalam buku besar, perincian transaksi, dan data keuangan lain yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mencari apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen pada subyek penelitian yang khusus. Pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, di mana perusahaan-perusahaan tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel secara *purposive sampling* (Suliyanto, 2018).

**Metode Pengumpulan Data**

Pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019, data tersebut didapat melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel secara *purposive sampling* (Suliyanto, 2018). Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2016-2019.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan menampilkan data keuangan secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.

**Metode Analisa Data**

1. **Statistik deskriptif**

Analisa statistik deskriptif memberikan gambaran ringkas dari sekumpulan data yang didalamnya mencakup nilai tengah (median), nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian, sehingga pada akhirnya data-data tersebut dapat disimpulkan secara mudah dan cepat. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik dan kewajaran data observasi yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis statistik deskriptif ini akan dapat diketahui apabila terdapat outlier dalam data observasi yang digunakan (Ghozali, 2018).

1. **Uji asumsi klasik**

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. **Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regeresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018: 166). Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Untuk menormalkan data dapat dilihat dari bentuk grafik histogram data, sehingga dapat menentukan bentuk tranformasinya sesuai dengan bentuk grafik histogram data.

1. **Uji multikolinearitas**

Uji multikolonieriras bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

* + - 1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
      2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasi adanya multikolinearitas.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cuttoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji korelasi pada model regresi liniear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018: 111). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji autokorelasi bertujuan menguji korelasi pada model regresi liniear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018: 111). Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

1. **Uji heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan model regresi yang terjadi antar variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018: 137). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas (Ghozali, 2018:14). Jika variabel independen nilai signifikansi > 0,05, maka secara statistik tidak ada variabel independen yang mempengaruhi dependen, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikasi < 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

1. **Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan metode regresi berganda (multiple regression) dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut :

Y = α + βX1 + βX2 + βX3 + βX4 + e

1. **Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika koefisien (R²) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika R² semakin kecil (mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil (Ghozali, 2018: 97-98).

1. **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = n-1 (Ghozali, 2018: 98).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** |
| Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 | 30 |
| Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak lengkap laporan keuangannya dari tahun 2016 – 2019. | (14) |
| Perusahaan yang tidak menampilkan data keuangan secara lengkap berkaitan dengan variabel penelitian. | (1) |
| **Jumlah Sampel** | 15 |
| **Total data Sampel penelitian selama periode 2016-2019** | 60 |

**Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah oleh penulis (2021)**

Berikut adalah nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria diatas sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Daftar Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | ADES | Akasha Wira Internasional |
| 2 | DLTA | Delta Djakarta |
| 3 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur |
| 4 | INDF | Indofood Sukses Makmur |
| 5 | IIKP | Inti Agri Resources |
| 6 | MYOR | Mayora Indah |
| 7 | MLBI | Multi Bintang Indonesia |
| 8 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo |
| 9 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga |
| 10 | SKBM | Sekar Bumi |
| 11 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food |
| 12 | ALTO | Tri Banyan Tirta |
| 13 | TBLA | Tunas Baru Lampung |
| 14 | ULTJ | Ultramilk Industri |
| 15 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia |

**Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah oleh penulis (2021)**

**Tabel 4.3**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **N** | **Min** | **Max** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| **KI** | 60 | .00 | 1.00 | .6654 | .26258 |
| **KM** | 60 | .00 | .81 | .0916 | .21078 |
| **Kind** | 60 | .33 | .67 | .3805 | .07745 |
| **KA** | 60 | 1.00 | 4.00 | 2.9000 | .54306 |
| **ILK** | 60 | -.60 | .63 | .0242 | .13918 |
| **Valid N** | 60 |  |  |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai-nilai rata-rata, standar deviasi, varian deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2016 :19). Dalam tabel 4.3 disajikan hasil dari statistik deskriptif dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini dan dapat dijelaskan gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif Integritas Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0242 menunjukkan seberapa besar tingkat kinerja keuangan perusahaan. Nilai minimum integritas sebesar -0.60 dan nilai maksimum sebesar 0.63 yang dimiliki oleh Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,13918.
2. Analisis variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.6654 dengan persentase minimum 0.00 pada 15 perusahaan, dan jumlah maksimum sebesar 1.00. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.26258.
3. Analisis variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0916 dengan persentase minimum 0.00 pada beberapa perusahaan karena di beberapa perusahaan direksi dan komisaris perusahaan tidak memiliki saham di perusahaan tersebut. Jumlah maksimum sebesar 0.81 yang dimiliki oleh Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur pada periode tahun 2016 - 2019. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.21078.
4. Analisis variabel Komisaris Independen (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3805 dengan jumlah minimum sebanyak 0,33 (1 Orang) dan jumlah maksimum 0.67 (4 Orang) pada beberapa perusahaan. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0.7745. Data variabel Komisaris Independen berubah setiap tahunnya karena adanya pergantian anggota atau penambahan anggota komisaris. Analisis variabel Komite Audit (X4) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.900 dengan jumlah minimum 1.00 dan nilai maksimum yaitu 4.00 sehingga menunjukkan standar deviasi sebesar 0,54306.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

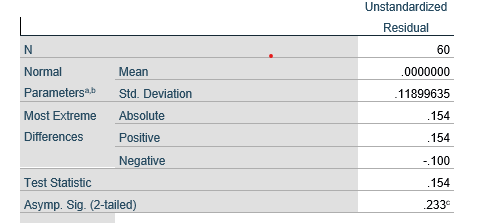
Hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat adanya normalitas residual adalah dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* yang diperoleh dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.233 yang nilainya lebih besar dari 𝛼 (0.05). Dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Data**

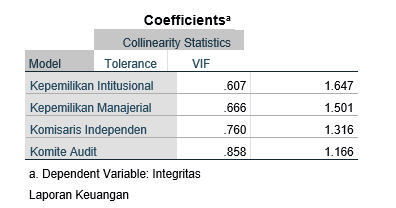
Sumber : Hasil olah data 2021

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Karena jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Pengujian akan dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* >0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2009). Bedasarkan hasil uji dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi pengujian.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**



Sumber : Hasil olah data 2021

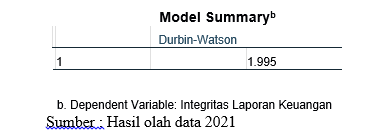
Dari tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (D-W) untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

****

Dalam hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.995 dengan jumlah *predictors* sebanyak 4 (k=4) dan sampel sebanyak 60 (n=60). Berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat ditentukan nilai (dl) adalah 1.4443 dan nilai (du) sebesar 1.7274. Dengan demikian nilai D-W terletak antara du dan 4-du (du > dw > 4-du) yaitu 1.7274<1.995<2.5557, sehingga dapat disimpulkan tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Bedasarkan hasil uji Gletser dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas karena sig pada table diatas 0.05.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **Sig.** |
| KI | 0.349 |
| KM | 0.733 |
| KInd | 0.699 |
| KA | 0.654 |

Sumber : Hasil olah data 2021

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

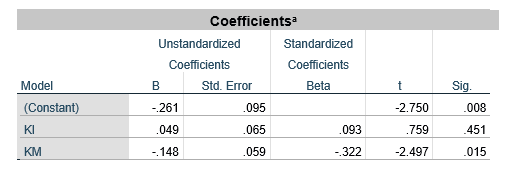
**Tabel 4.8**

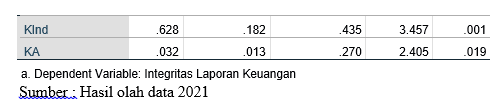
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas keuangan perusahaan. Dari hasil output regresi diperoleh nilai Adjusted R square (R2) sebesar 0,208. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,208 atau 20,8% variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Komisaris Independen (KInd), dan Komite Audit (KA), sedangkan sisanya yaitu 79,2% dijelaskan oleh pengaruh lain diluar model.

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**



****Dari hasil pengujian diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

Y = α + βX1 + βX2 + βX3 + βX4 + e

ILK = -0,261+0,049KI+(-0,148)KM+0,628KInd+0,032KA+e

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar -0,261 dapat diartikan bahwa kebijakan deviden akan bernilai -0,261 jika posisi Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komisaris Independen (X3), dan Komite Audit (X4) masing-masing bernilai 0.
2. Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Kepemilikan Institusional (X1), dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka akan meningkatkan Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,049.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki koefisien negatif sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Kepemilikan Manajerial (X2), dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka akan menurunkan tingkat Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,148.
4. Variabel Komisaris Independen (X3) memiliki koefisien positif sebesar 0,628. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Komisaris Independen (X3), dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka akan meningkatkan Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,628.
5. Variabel Komite Audit (X4) memiliki koefisien positif sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Komite Audit (X4), dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka akan meningkatkan Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,032.

Berdasarkan dari tabel 4.9, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sig variabel KI 0,451 > 0,05, artinya variabel independen Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sig variabel KM 0,015 < 0,05, dan memiliki koefisien regresi negative yaitu -0,148 artinya variabel independen kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

**Analisis dan Pembahasan**

Pada penelitian ini ditemukan bukti empiris mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016 – 2019 dengan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari empat variabel independen terdapat tiga variabel berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur, yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

1. **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, jadi peningkatan kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Styawan (2018), kepemilikan institusional yang tinggi, tidak berarti bahwa perusahaan tersebut lebih konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Atau semakin rendah kepemilikan institusional tidak berarti perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Widya dan Yuli (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun sejalan dengan penelitian Abigail (2020) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari dkk (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan dan berdampak pula pada menurunnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena manusia pada umumnya memiliki sifat *self interest* sehingga seorang manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders* agar kinerja perusahaan di sini terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya sehingga dari asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Sehingga dari sifat *opportunistic* ini manajer cenderung akan melakukan *earning management* dalam pelaporan keuangan, karena manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Dan manajer di sini berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

1. **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, peran komisaris adalah meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Tugas dewan komisaris adalah mengawasi kinerja pihak manajemen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam mengelola laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipercayai. Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, komisaris independen dipandang lebih baik dibanding dewan komisaris berasal dari dalam perusahaan karena dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Istantoro dkk (2017) yang menjelaskan bahwa penunjukan dan kehadiran komisaris independen yang ada didalam entitas hanya dilaksanakan untuk mematuhi peraturan dan pemenuhan regulasi pemerintah, tetapi tidak dapat melakukan pengawasan dengan optimal dalam membentuk tata kelola agar bagus.

1. **Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut penelitian Qonitin dan Yudowati (2018), dapat diartikan bahwa jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen pada suatu perusahaan akan mempengaruhi pembuatan laporan keuangan, sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat dipengaruhi, karena semakin independen komite audit suatu perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang disajikan. Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti kualitas audit yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi tingkat keintegritasan laporan keuangan yang akan disajikan. Semakin tinggi kualitas audit yang diberikan oleh auditor spesialis maka akan semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh penerapan mekanisme *good corporate governance* terhadap integritas keuangan perusahaan. Hasil-hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. 1. Variabel Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Styawan (2018) dan Abigail (2020) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. 2. Variabel Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2018) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. 3. Variabel Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Dewi Yuliana (2019) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Variabel Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qonitin dan Yudowati (2018) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Pemilik saham mayoritas dan komisaris independen yang memiliki kontribusi besar terhadap perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja manajemen dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian mengenai Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan ini minimal dapat memberikan informasi bagi penelitian-penelitian berikutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah jumlah variabel penelitian yang lain, selain itu dapat mencoba menggunakan perhitungan integritas laporan keuangan yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan harga saham, seperti rumus Cit. Karena dengan adanya penelitian yang baru diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan simpulan yang lebih baik lagi nantinya.

**Daftar Pustaka**

Akram, Basuki, P., & Budiarto. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *2(1)*, 1–26.

Andry, P. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *3*(4), 234–250.

Ayem,S,Dewi,Y.2019.*Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017).*16(1):5-11

Ayu, LS.2019.Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan [skripsi].Magelang(ID):Universitas Muhammadiyah Magelang

Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15.3*, 2269–2296.Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI The Influence of Corporate Governance Structure to Integrity of Company ’ s Financial Statement to LQ45 Company Listed on IDX, *14*(2), 157–179.

Keuanganlsm.(2013,01 Februari).Arti Penting Corporate Governance. Diakses pada 19 Oktober 2020, dari [**https://keuanganlsm.com/arti-penting-corporate-governance/**](https://keuanganlsm.com/arti-penting-corporate-governance/)

Nurdiniah,D,Endra,P.2017. *Effect of Corporate Governance, KAP Reputation,Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements.International Journal of Economics and Financial Issues.*7(4):174-181

Priharta,A.2017.*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.Journal of Applied Business and Economic.*3(4):234-250

Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Kuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia, *8*, 167–182.

Sahamgain.com.(2017,April).Perbedaan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Diakses pada 19 Oktober 2020, dari [**http://www.sahamgain.com/2017/04/perbedaan-kepemilikan-manajerial-dan.html**](http://www.sahamgain.com/2017/04/perbedaan-kepemilikan-manajerial-dan.html)

Savitri,E.2016.*Corporate Governance Mechanism and The Moderating Effect of Independency on The Integrity of Finalcial Reporting*.*Investment management and financial innovations.*13(4):70-72

Setiani,L.2019. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang TerdaftarDi Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) [skripsi].Magelang(ID): Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *16*, 69–78.

Wardhani,WK,Yuli,CS.2020. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan.*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi:475-481 5-4

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi Semb). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Indrasari, A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *XX*(1), 117–133.

Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statement